



MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGIKAT TALI SEPATU MENGUNAKAN MODEL *DIRECT INSTRUCTION* PADA ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL

Erlince Sinaga^{1*}, Gaby Arnez², Mega Iswari³, Safaruddin Safaruddin⁴

^{1*,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*Email: erlincsinaga28@gmail.com, gabyarnez@fip.unp.ac.id, mega_biran@fip.unp.ac.id,
safaruddin0366@fip.unp.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i3.5084>

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan bina diri peserta didik yang berdampak pada kurangnya kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *direct instruction* dan meningkatkan keterampilan mengikat tali sepatu pada peserta didik disabilitas intelektual. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan untuk memberikan kesempatan latihan berulang sebelum evaluasi tindakan dilakukan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes keterampilan mengikat tali sepatu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata peserta didik mencapai 68,75 dengan ketuntasan belajar sebesar 50%, sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 84,38 dengan ketuntasan belajar mencapai 100%. Peningkatan keterampilan pada Siklus I sebesar 43,47% dan pada Siklus II sebesar 22,67%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara langsung, bertahap, dan disertai latihan berulang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus, keterlibatan aktif, serta kemandirian peserta didik disabilitas intelektual. Dengan demikian, model *direct instruction* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan bina diri, khususnya keterampilan mengikat tali sepatu.

Kata Kunci: *Direct Instruction*, Mengikat Tali Sepatu, Disabilitas Intelektual, PTK, Pendidikan Inklusif.

1. PENDAHULUAN

Keterampilan merawat diri merupakan kemampuan dasar yang penting dikembangkan pada anak dengan disabilitas intelektual (Kusumastuti & Kasiyati, 2021). Anak disabilitas intelektual adalah individu yang memiliki tingkat inteligensi di bawah rata-rata serta mengalami hambatan dalam perilaku adaptif sehingga memerlukan layanan dan pembelajaran khusus untuk mengembangkan kemandirian dalam aktivitas sehari-hari (Faisah et al., 2023). Kemandirian dalam merawat diri tidak hanya membantu anak memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi juga berperan dalam meningkatkan rasa percaya diri serta mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Dalam pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB), keterampilan merawat diri termasuk ke dalam program bina diri yang bertujuan mengembangkan kemampuan adaptasi dan kemandirian peserta didik. Salah satu keterampilan bina diri yang penting untuk dikuasai adalah kemampuan mengikat tali sepatu. Keterampilan tersebut tidak hanya bersifat fungsional dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat melatih koordinasi motorik halus, konsentrasi, dan ketelitian siswa dalam mengikuti urutan langkah kegiatan (Triningsi et al., 2022). Keterampilan tersebut tidak hanya bersifat fungsional dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat melatih koordinasi motorik halus, konsentrasi, dan ketelitian siswa dalam mengikuti urutan langkah kegiatan (Wibowo & Kemala, 2019).

Namun, pelaksanaan pembelajaran keterampilan bina diri pada anak disabilitas intelektual masih menghadapi berbagai kendala. Pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode konvensional yang lebih menekankan penjelasan verbal tanpa disertai demonstrasi yang



terstruktur. Padahal, anak disabilitas intelektual memiliki karakteristik belajar yang memerlukan latihan berulang, penggunaan media konkret, serta bimbingan yang sistematis agar materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik (Kartini & Bastiana, 2023)

Berdasarkan hasil observasi awal di SLB Negeri 1 Pematang siantar, pembelajaran keterampilan mengikat tali sepatu masih belum berjalan secara optimal. Siswa telah mampu mengenali sepatu dan menggunakannya dengan benar, tetapi belum mampu mengikat tali sepatu secara mandiri. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti urutan langkah-langkah kegiatan serta memerlukan pendampingan intensif dari guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penerapan model pembelajaran yang lebih terstruktur dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model *direct instruction*. Model ini menekankan proses pembelajaran yang sistematis melalui tahapan penyampaian tujuan pembelajaran, demonstrasi, latihan terbimbing, pemberian umpan balik, hingga latihan mandiri (Ligusti & Damri, 2021). Model *direct instruction* dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan merawat diri dan keterampilan vokasional pada anak disabilitas intelektual karena memberikan pembelajaran secara bertahap dan terarah (Putra & Kasiyati., 2019)

Penerapan model *direct instruction* dalam pembelajaran bina diri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengamatan langsung dan praktik secara berulang. Melalui model *direct instruction*, guru dapat mengontrol setiap tahapan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami urutan kegiatan yang diajarkan (Stockard et al., 2018). Pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur diharapkan mampu membantu siswa menguasai keterampilan mengikat tali sepatu secara bertahap sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, pembelajaran yang disajikan secara bertahap dan terstruktur dapat membantu peserta didik disabilitas intelektual memahami serta menguasai keterampilan bina diri secara lebih efektif karena setiap langkah diajarkan secara konkret dan berulang (Hallahan et al., 2017)

Selain itu, penelitian mengenai keterampilan bina diri, khususnya keterampilan mengikat tali sepatu pada anak disabilitas intelektual, masih perlu dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan khusus. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, pembelajaran bina diri dapat mendukung peningkatan kemandirian siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengikat tali sepatu melalui penerapan Model *direct instruction* pada anak disabilitas intelektual di kelas V SLB Negeri 1 Pematang siantar. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran bina diri yang lebih terstruktur, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Luar Biasa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara bertahap. Pendekatan PTK dipilih karena bersifat reflektif dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkelanjutan (Asrori, 2020)

Subjek penelitian ini adalah empat peserta didik disabilitas intelektual sedang kelas V di SLB Negeri Pematangsiantar. Penelitian dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung. Keterlibatan guru bertujuan untuk memperoleh data observasi yang lebih objektif dan akurat.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas serta perkembangan keterampilan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan berupa foto dan catatan



kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan persentase ketuntasan belajar sebagai indikator keberhasilan (Sugiyono, 2017). Kriteria penilaian ditetapkan sebagai berikut: 80–100 (sangat baik), 65–79 (baik), 50–64 (cukup), dan <50 (kurang).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengikat tali sepatu melalui penerapan model *direct instruction* pada peserta didik disabilitas intelektual kelas V SLB Negeri Pematangsiantar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memperkenalkan langkah-langkah mengikat tali sepatu melalui demonstrasi langsung. Guru menunjukkan tahapan mulai dari memegang tali sepatu, menyilangkan tali, membuat simpul awal, hingga membentuk loop. Peserta didik kemudian melakukan latihan terbimbing dengan arahan guru.

Pada pertemuan kedua, peserta didik diberikan kesempatan untuk mempraktikkan kembali keterampilan mengikat tali sepatu secara mandiri. Guru tetap memberikan bimbingan dan penguatan terhadap peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan hasil observasi dan post-test pada Siklus I, terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dibandingkan kondisi awal. Nilai rata-rata peserta didik mencapai 68,75 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 50%. Sebagian peserta didik sudah mampu mengikuti langkah-langkah mengikat tali sepatu, namun masih terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan pada tahap membuat simpul dan loop serta masih bergantung pada bantuan guru.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui model *direct instruction* telah memberikan dampak positif, namun perlu adanya perbaikan dalam pemberian instruksi, penambahan variasi latihan, serta penggunaan alat bantu pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memperhatikan hasil refleksi pada Siklus I, pada pertemuan pertama, guru kembali mendemonstrasikan langkah-langkah mengikat tali sepatu dengan penjelasan yang lebih sistematis dan tempo yang lebih lambat. Guru juga menggunakan alat bantu berupa sepatu dan tali sepatu dengan warna yang berbeda untuk membantu peserta didik memahami setiap tahapan.

Pada pertemuan kedua, peserta didik melakukan latihan mandiri dengan pengawasan guru. Guru memberikan umpan balik secara langsung serta memberikan penguatan terhadap hasil praktik peserta didik.

Hasil observasi dan post-test pada Siklus II menunjukkan peningkatan keterampilan yang signifikan. Nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 84,38 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 100%. Peserta didik mampu mengikat tali sepatu secara mandiri, mengikuti seluruh tahapan dengan benar, serta menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam melakukan keterampilan tersebut.

Pembahasan

Penerapan model *direct instruction* mulai menunjukkan dampak positif terhadap keterampilan peserta didik dalam mengikat tali sepatu. Peserta didik telah mampu mengikuti urutan pembelajaran secara bertahap, mulai dari demonstrasi hingga latihan mandiri. Pembelajaran yang disajikan secara sistematis dan langkah demi langkah terbukti membantu pemahaman keterampilan procedural (Putra & Kasiyati., 2019).

Hasil pada Siklus I belum merata. Beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan pada tahap membuat simpul dan loop serta belum konsisten dalam mengikuti urutan gerakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan latihan berulang dan waktu yang lebih lama untuk mencapai penguasaan keterampilan secara optimal (Safira & Irdamurni, 2022). Penggunaan media pembelajaran telah membantu proses latihan, namun kurangnya variasi media



memengaruhi perhatian peserta didik. Media yang lebih variatif dapat meningkatkan fokus dan pemahaman dalam pembelajaran bina diri (Aprita, 2019). Keberhasilan *direct instruction* dipengaruhi oleh kejelasan instruksi, intensitas latihan, dan variasi media yang digunakan (Nurfazila & Kamaruddin, 2024)

Hasil pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih optimal setelah dilakukan perbaikan berupa peningkatan frekuensi latihan, penegasan instruksi, dan penggunaan media yang lebih variatif. Peserta didik menjadi lebih mandiri dan konsisten dalam mengikuti setiap langkah. Penerapan *direct instruction* secara terstruktur dan berulang terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengikat tali sepatu pada peserta didik disabilitas intelektual (Putri, A., & Pratama, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al., (2025) yang menunjukkan bahwa model *Direct Instruction* efektif dalam meningkatkan keterampilan memakai sepatu bertali pada anak disabilitas intelektual sedang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, penerapan model *direct instruction* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan mengikat tali sepatu pada peserta didik disabilitas intelektual ringan. Model pembelajaran ini mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik melalui demonstrasi, latihan terbimbing, dan latihan mandiri sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami langkah-langkah prosedural mengikat tali sepatu.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta didik secara bertahap pada setiap siklus. Pada Siklus I terjadi peningkatan kemampuan sebesar 43,47%, kemudian meningkat kembali pada Siklus II sebesar 22,67%. Secara keseluruhan, keterampilan peserta didik meningkat sebesar 76,01% dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, penerapan model *direct instruction* juga berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian, konsentrasi, dan ketelitian peserta didik.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *direct instruction* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan keterampilan bina diri, khususnya bagi peserta didik dengan disabilitas intelektual ringan. Penyajian materi yang sistematis dan terstruktur memudahkan peserta didik dalam memahami keterampilan yang bersifat prosedural. Selain itu, penggunaan media konkret dalam pembelajaran terbukti membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan metode dan media yang tepat memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran, terutama pada konteks pendidikan khusus. Implikasi lainnya adalah perlunya perhatian terhadap perbedaan kemampuan individu peserta didik, sehingga guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran dan memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat memanfaatkan model *direct instruction* sebagai alternatif strategi pembelajaran, khususnya pada materi yang bersifat keterampilan praktis. Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran melalui penyediaan media dan sarana pendukung yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model *direct instruction* pada keterampilan bina diri lainnya atau mengombinasikannya dengan media pembelajaran inovatif agar hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aprita. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Keterampilan Bina Diri Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(2), 45–52.
- Asrori. (2020). *Classroom Action Reserach Pengembangan Kompetensi Guru*.
- Faisah, S. N., Siregar, M. A., Firanda, Nandita, I., Mujahadah, Auliyah, A., Musdalifa, & Samsuddin, A. F. (2023). Kesulitan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita dalam Belajar Mengenal Angka di SLB Bhakti Pertiwi Samarinda. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 34–41.



- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & C., P. P. (2017). *Exceptional Learner An Introduction to Special Education*. PEARSON.
- Kartini, F. U., & Bastiana. (2023). Peningkatan Kemampuan Mengikat Tali Sepatu Melalui Teknik Forward Chaining Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas V Di SLB Negeri 1 Jenepono. *Kartini, F., Usman, Bastiana.*, 1(2), 96.
- Kusumastuti, G., & Kasiyati. (2021). *Program Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus* (Grahita ku). CV. AFIFAH UTAMA.
- Ligusti, D. S., & Damri, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4858–4864.
- Nurfazila, & Kamaruddin. (2024). Efektivitas Model Direct Instruction Dalam Meningkatkan Keterampilan Bina Diri Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), 12–20.
- Putra, M., & Kasiyati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 7(157), 235–242.
- Putri, A., & Pratama, R. (2024). Penerapan Model Direct Instruction Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengikat Tali Sepatu Pada Anak Disabilitas Intelektual. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 10(1), 33–41.
- Putri, R. J., Zulmiyetri, Iswari, M., & Budi, S. (2025). Meningkatkan Keterampilan Memakai Sepatu Bertali Melalui Model Direct Instruction pada Anak Disabilitas Intelektual Sedang (Single Subject Research Kelas VIII di SLB YAPPAT Lubuk Sikaping). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(4), 6446–6453.
- Safira, D., & Irdamurni. (2022). Peningkatan Keterampilan Bina Diri Melalui Latihan Berulang Pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 9(2), 55–63.
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplia Khoury, C. (2018). The Effectiveness Of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis Of A Half Century Of Research. *Review Of Educational Research*, 88(4), 479–507.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*. Alfabeta.
- Triningsi, Y., Wantah, M. J., & Dapa, A. N. (2022). The Use of Direct Instruction Method to Improve The Ability of Tying Laced Shoes in Down Syndrome Child Class IV in SLB Theresia Sonder. *Journal of Disability*, 2(1), 17–24.
- Wibowo, S. H., & Kemala, C. N. (2019). Penerapan Teknik Backward Chaining untuk Meningkatkan Kemampuan Mengikat Tali Sepatu Anak Intellectual Disability Tingkat Moderate. *Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(1), 50–67.